BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Situasi Komunikatif Penyandang Tunanetra yang peneliti maksud adalah tempat terjadinya peristiwaatau proses komunikasi penyandang tunanetra pada saat di dalam yayasan maupun situasi komunikasi di luar yayasan. Situasi di dalam yayasan maupun di luar yayasan dapat saja berubah dalam lokasi yang sama apabila aktivitas setiap individu, keluarga yayasan, kelompok masyarakat berbeda, tetapi situasi bisa tetap sama meskipun lokasinya telah berubah.
2. Peristiwa Komunikatif Penyandang Tunanetra adalah perubahan kode (*code alternation)* atau perubahan penggunaan bahasa secara konsisten. Batas-batas itu cenderung terjadi bersamaan dengan partisipan, perubahan dalam fokus topik, atau dalam perubahan tujuan komunikasi secara umum.
3. Tindakan Komunikatif Penyandang Tunanetra adalah ketika penyandang tunanetra dapat menjalankan semua program yang direncanakan pada aktivitas komunikasi penyandang tunanetra, terdapat interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, permohonan atau perintah dan bersifat verbal dan non verbal.

Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa aktivitas komunikasi penyandang tunanetra terfokus pada situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif. Hasil dari interaksi yang positif, maka penyandang tunanetra dapat menjalankan program yang telah direncanakannya didalam Aktivitas Komunikasi Penyandang Tunanetra di Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia Majalaya.

5.2 SARAN

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah:

5.2.1 Untuk Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia Majalaya:

Untuk Yayasan (baik dari ketua yayasan, pembina tunanetra, dan seluruh siswa-siswi di Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia Majalaya) untuk memberi masukan dalam meningkatkan proses pembinaan tunanetra sehingga dapa tmencapai tujuan lembaga dan lebih maksimal:

1. Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia Majalaya sebagai lembaga sosial sebaiknya, penyandang tunanetra diperhatikan dalam pembinaannya secara serius melalui komunikasi terus menerus dan berkesinambungan, berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Memperbaiki kualitas materi pendidikan inklusif yang sesungguhnya memiliki peran dalam

aktivitas komunikasi penyandang tunanetra di yayasan, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2. Pembina Tunanetra di Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia Majalaya sebaiknya, memberikan motivasi siswanya untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan diupayakan mampu bersaing dengan mayarakat tutur lainnya secara inklusif. Misalnya; diikut sertakan dalam kegiatan belajar bersama orang yang normal, secara intensif serta mengembangkan minat dan bakat supaya berguna untuk memperoleh pengetahuan yang baru.
3. Pelatihan beberapa elemen pendidikan inklusif untuk menyalurkan profesi yang dimiliki penyandang tunanetra untuk menafkahi keluarganya. Seperti membuka klinik pijat, kesenian, dan keterampilan khusus.
4. Disarankan kepada Pembina Yayasan untuk mengingatkan dan memotivasi penyandang tunanetra terutama anak-anak yang sudah lama tidak bertemu dengan orang tuanya.

5.2.2 Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selajutnya (baik dari mahasiswa/i Konsentrasi Ilmu Humas dan Jurnalistik), agar dapat memilih lebih selektif, unik, dan menarik untuk tema-tema penelitian yang memiliki aplikasi terhadap Ilmu Komunikasi dan konsentrasi ilmu masing-masing, melalui:

1. Studi literatur, untuk menemukan dan mengungkap hal atau fenomena yang terkait dengan dunia IlmuKomunikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui buku-buku teroritismaupun praktis, skripsi-skripsi yang telah ada (dengan pengambilan tema penelitian dari sudut pandang atau identifikasi permasalahan yang berbeda, unik, dan menarik), atau pun melalui penelusuran media *online* (internet).
2. Studi pendahuluan yang mendalam dan terarah terhadap perusahaan, orang yang ahli dibidang yang akan dikaji dalam penelitian, ataupun dengan dosen-dosen, untuk menemukan dan mengungkap hal atau fenomena yang terkait dengan dunia Ilmu Komunikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui sharing atau diskusi mendalam dengan pihak-pihak tersebut di atas.

5.2.3 Untuk Universitas:

Untuk Universitas Komputer Indonesia, mengenai perbaikan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, sebagai berikut:

1. Universitas perlu menambah intensitas pendidikan pemakai, staf, dan pustakawan diharapkan dapat membantu dalam menelusur informasi karena masih banyak yang menemukan kendala.
2. Penataan koleksi rak diharapkan tersusun secara benar sehingga memudahkan mahasiswa dalam menemukan informasi.
3. Universitas perlu lebih memasyarakatkan sarana penelusuran informasi terutama mesin penelusuran yang rata-rata mahasiswa belum mengetahui.
4. Universitas perlu menambah sarana penelusuran, terutama mesin penelusuran (OPAC) serta penyediaan internet secara gratis.